

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan dan kemakmuran dalam suatu negara dapat diukur melalui pertumbuhan perekonomiannya. Sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan pembenahan dan perombakan sistem perekonomian untuk mencapai kemakmuran dan peningkatan ekonomi (Supriyono, 2014:1). Salah satu upaya dalam meningkatkan perekonomian di negara Indonesia adalah dengan mengembangkan kegiatan UMKM. Kegiatan UMKM sangat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui perluasan lapangan kerja serta peningkatan pendapatan masyarakat (Salmiah, 2018:213). Pelaku UMKM kesulitan dalam melakukan pencatatan akuntansi disebabkan lemahnya pemahaman dan ketidaktahuan tentang bagaimana pencatatan akuntansi yang baik dan benar (Kelara & Suwarni, 2020:46). Pelaku UMKM belum menyadari bahwa melakukan pencatatan akuntansi dalam bentuk laporan harian dan tahunan secara disiplin perlu dilakukan untuk mengembangkan kegiatan usahanya (Kurniawansyah, 2016:838). Pelaku UMKM menganggap bahwa pencatatan akuntansi membutuhkan biaya besar dan menyita waktu, yang berdampak tidak menerapkan pencatatan akuntansi pada kegiatan usahanya (Priliandani, 2020:68). Pendidikan yang rendah dan kurangnya sosialisasi, ditambah minimnya pelatihan tentang akuntansi, menjadi penyebab belum maksimal pencatatan akuntansi bagi pelaku UMKM (Listifa, 2021:274).

Ikatan Akuntansi Indonesia menerbitkan SAK EMKM sebagai standar pencatatan laporan keuangan bagi UMKM berlaku efektif mulai 1 Januari 2018. Penerbitan SAK EMKM memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM karena memuat pengaturan yang lebih sederhana dibandingkan dengan menggunakan SAK umum berbasis IFRS maupun SAK ETAP (Salmiah, 2018:195). Implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan sangat penting bagi UMKM karena dapat mendukung perkembangan usaha dan berdampak pada besarnya kemudahan untuk mengakses modal perbankan (Hakim et al., 2020:8). Manfaat penyusunan laporan keuangan bagi pengusaha UMKM menurut Rahayu (2021:197) adalah selain untuk mengetahui informasi tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan, pelaku UMKM juga dapat mengetahui laba dan rugi yang diperoleh setiap periode.

Sebagai standar akuntansi, SAK EMKM diharapkan mampu memudahkan pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan, efisien, dan akuntabel. Meskipun SAK EMKM dapat mempermudah pelaporan keuangan, namun mayoritas pelaku UMKM masih belum melakukan pencatatan akuntansi sesuai standar yang ditetapkan (Suhartono, 2021:151): Padahal pencatatan akuntansi yang dilakukan sesuai standar dapat mempermudah penyampaian informasi keuangan untuk kepentingan perkembangan bisnis (Sularsih & Sobir, 2019:10).

Penelitian ini dilakukan pada salah satu UMKM yang berada di Way Kanan, yaitu Le Carto Screenprinting yang bergerak dibidang percetakan dan

sablon. Berdasarkan wawancara kepada pemilik usaha pada tanggal 15 Juni 2022 melalui telepon seluler yang mengatakan.

“*Alhamdulillah*, sudah banyak kemajuan dibandingkan awal buka usaha, sudah banyak orderan, alat sudah berkembang, dan pendapatan semakin meningkat”

Meskipun UMKM Le Carto Screenprinting ini mengalami kenaikan pendapatan dan usahanya mengalami perkembangan dari awal berdiri hingga sekarang, namun pencatatan akuntansi yang dilakukan hanya sebatas pencatatan transaksi. Dengan adanya peningkatan konsumen UMKM Percetakan, pelaku usaha seharusnya sudah melakukan pencatatan akuntansi sesuai SAK EMKM, sehingga informasi yang disampaikan lebih transparan dan jelas (Listifa, 2021:274). Namun, kenyataannya UMKM Le Carto Screenprinting masih belum menerapkan pencatatan akuntansi sesuai standar yang ditetapkan.

Banyaknya pelaku UMKM belum melakukan pencatatan akuntansi, disebabkan terfokus pada pendapatan sehingga mengakibatkan tercampurnya pembiayaan pribadi dan pembiayaan usaha (Kelara & Suwarni, 2020:46). Hal ini sesuai dengan kondisi pada UMKM Le Carto, berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pemilik UMKM bahwa belum adanya pemisah antara pembiayaan pribadi dan pembiayaan usaha.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Uno & Kalangi (2019:3887), menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi di Rumah Karawo masih sangat sederhana dan belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

dikarenakan minimnya pemahaman akan penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Hasil penelitian Hasanah (2021:24) juga menunjukkan bahwa UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusal belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya karena pihak yang menjalankan usaha ini merasa penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar juga bukan merupakan hal yang penting. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tatik (2018:101) menjelaskan bahwa UMKM sudah melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian dan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji ulang penelitian dengan judul **Analisis Penerapan SAK EMK Pada UMKM Percetakan Di Way Kanan (Studi Kasus Pada Le Carto Screenprinting)**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah: Analisis penerapan SAK EMKM pada UMKM Le Carto Screenprinting

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Menganalisis penerapan SAK EMKM pada UMKM Le Carto Screenprinting

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Aspek teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan SAK EMKM di Le Carto Screenprinting
2. Aspek praktis: Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran empirik tentang regulasi dan asumsi-asumsi yang berkembang mengenai penerapan akuntansi SAK EMKM pada Le Carto Screenprinting. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan diharapkan bermanfaat dan menjadi landasan dan dapat berkontribusi untuk meningkatkan kinerja UMKM Le Carto Screenprinting.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini terkait dengan perlakuan akuntansi meliputi cara pencatatan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan standar akuntansi yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini dibatasi hanya pada analisis penerapan SAK EMKM pada UMKM Le Carto Screenprinting.